

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain berfungsi sebagai *agent of trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Hasibuan, 2012: 4).

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berasaskan kepada prinsip syariah dan mengedepankan prinsip muamalah, keadilan serta kebersamaan dalam berusaha, baik dalam memperoleh keuntungan maupun dalam menghadapi risiko yang terjadi di kemudian hari. Bank syariah dalam melakukan proses penghimpunan dana maupun penyaluran dana, menerapkan sistem bagi hasil dengan cara perhitungan bagi pendapatan maupun bagi laba dan bagi risiko.

Bagi hasil diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan nasabah terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Laba didistribusikan antara nasabah dan bank berdasarkan rasio yang telah ditentukan sebelumnya. Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat bagi hasil melalui pengelolaan *Profit Distribution Management (PDM)*. *Profit Distribution Management (PDM)* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola

pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Distribusi bagi hasil adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Jadi bisa disimpulkan secara singkat profit distribution management merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*an-tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan (bi.go.id, 2018).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perbedaan perbankan syariah dan konvensional yaitu adanya sistem bagi hasil di perbankan syariah dan sistem bunga di perbankan konvensional. Pada sistem bagi hasil, ada nisbah bagi hasil yang diaplikasikan pada pendapatan dan tidak berubah sama sekali kecuali disepakati bersama, sedangkan pada sistem bank konvensional bunga

diaplikasikan pada pokok pinjaman dan suku bunganya sewaktu-waktu dapat diubah secara sepihak oleh bank (Aji Fauzie, 2017).

Dilihat melalui laman berita Detik.com diketahui bahwa perbankan syariah nasional di periode 2017 masih tumbuh positif. Sebut saja dari sisi permodalan, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pertumbuhan rasio kecukupan modal bank umum syariah (BUS) tercatat 1,64% secara tahunan yakni menjadi 17,04% (detik.com, 2017).

Kemudian hingga periode April 2018 kinerja bank syariah juga masih mencatatkan pertumbuhan positif sampai. Statistik Perbankan Syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan sampai dengan April 2018, total pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) tumbuh 7,25% *year on year* menjadi Rp 191,04 triliun. Pertumbuhan pembiayaan tersebut juga berhasil mengerek aset bank syariah ke level Rp 290,36 triliun atau naik 13,64% dibanding bulan April 2017 sebesar Rp 255,49 triliun (kontan.co.id, 2018).

Untuk PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) mencatat laba bersih senilai Rp 261 miliar pada kuartal II 2018. Laba bank syariah anak usaha PT Bank Mandiri Tbk tersebut tumbuh 44,08% secara tahunan atau *year on year* (yoy). Di periode sama tahun 2017, laba BSM tercatat Rp 181 miliar. Pendapatan bagi hasil bersih BSM tercatat naik 5,15% menjadi Rp 3,7 triliun. Adapun realisasi pembiayaan BSM sampai kuartal II 2018 mencapai Rp 62,37 triliun atau naik 7,42% dari periode sama 2017 yang sebesar Rp 58,06 triliun (kontan.co.id, 2018).

Menurut Mario Alexander dalam Suriansyah (2014) ada beberapa problematika yang muncul seiring dengan berkembangnya industri perbankan syariah dapat kategorikan pada beberapa masalah yang diantaranya.

Pertama, kurangnya deposito. Perbankan yang beroperasi secara syariah tidak dapat menerima simpanan dari orang-orang yang ingin mendapat keuntungannya tanpa menanggung resiko apapun sesuai dengan syariah, berbagi keuntungan tidak dibenarkan tanpa berbagi resiko. Jenis depositan seperti ini pada umumnya lebih cenderung untuk mendepositokan uangnya pada bank-bank yang beroperasi dengan system bunga/riba.

Kedua, likuiditas berlebihan (*excessive liquidity*), Bank Islam lebih cenderung mempertahankan rasio yang tinggi bila dibandingkan dengan perbankan konvensional, ini dilakukan untuk mengantisipasi penarikan rekening tabungan yang dilakukan nasabah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan itu artinya tidak semua nasabah bank Islam yang potensial menyetujui meminjamkan uangnya berdasarkan prinsip musyarakah atau kemitraan. Pada umumnya nasabah lebih senang meminjam dana atas dasar mudharabah, atau bahkan meminjam dari bank konvensional dengan sistem bunga.

Ketiga, problematika biaya dan profitabilitas, bank Islam bekerja dengan aturan yang sangat ketat dan memilih investasi yang halal dan sesuai syariah. Implikasinya adalah bank Islam harus dapat membenahi dan melakukan supervisi dengan tujuan untuk dapat mengelola secara langsung operasional dari suatu proyek yang didanainya, akibatnya bank Islam harus memikul biaya tambahan yang tidak pernah terdapat pada pembukuan bank-bank ber asas bunga. Bank Islam pun harus mampu meminimalisir potensi kerugian dari investasi mudharabahny dan dapat menjaga tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank yang bersifat riba.

Keempat, pendanaan pinjaman untuk konsumsi, bank Islam terkadang kesulitan untuk memberi pinjaman yang bertujuan konsumtif, hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya dana yang dapat dipinjamkan tanpa memperoleh keuntungan, kemudian bank-bank Islam yang ada saat ini masih kesulitan untuk mengumpulkan dana berupa zakat, infak, maupun shadaqah pada skala yang besar, padahal dana zakat ini merupakan potensi yang sangat luar biasa, dan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber pendanaan pinjaman untuk tujuan konsumtif.

Kelima, sumber daya manusia yang memahami secara komprehensif segala hal yang berkaitan dengan industri perbankan syariah. Sehingga dalam prakteknya, seringkali terjadi penyimpangan-penyimpangan aktivitas transaksi yang tidak sesuai dengan syariah.

Mutmainah (2013) mengemukakan melalui hasil penelitiannya, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* yaitu Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Proporsi Pembiayaan Non Investasi, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan Umur Bank.

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management PT. Bank Syariah Mandiri Tbk”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah pada umumnya sangat kekurangan deposito
2. Tingginya likuiditas Bank Syariah dibandingkan dengan Bank Konvensional serta timbulnya problematika biaya dan profitabilitas
3. Kesulitan untuk memberi pinjaman yang bertujuan konsumtif
4. Terjadi penyimpangan-penyimpangan aktivitas transaksi yang tidak sesuai dengan syariah

1.3. Batasan dan Perumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* pada PT. Bank Syariah Mandiri Kanwil Medan periode 2013-2017.

1.3.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah serta uraian latar belakang dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecukupan modal terhadap *profit distribution management*?
2. Apakah ada pengaruh efektivitas dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management*?

3. Apakah ada pengaruh risiko pembiayaan terhadap *profit distribution management*?
4. Apakah ada pengaruh proporsi pembiayaan non investasi terhadap *profit distribution management*?
5. Apakah ada pengaruh proporsi dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management*?
6. Apakah ada pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap *profit distribution management*?
7. Apakah ada pengaruh umur bank terhadap *profit distribution management*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap *profit distribution management*?
2. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management*?
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan terhadap *profit distribution management*?
4. Untuk mengetahui pengaruh proporsi pembiayaan non investasi terhadap *profit distribution management*?
5. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management*?

6. Untuk mengetahui pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap *profit distribution management*?
7. Untuk mengetahui pengaruh umur bank terhadap profit *distribution management*?

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui hasil penelitian ini antara lain:

1. Dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* kepada Nasabah.
2. Dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik dengan didasarkan pada negara dan syariah Islam.
3. Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan akan pengaruh *Profit Distribution Management* pada perbankan syariah.